

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dapat menyampaikan pesan moral melalui berbagai aktivitas berbahasa. Salah satunya, manusia dapat memotret realitas kehidupan melalui lirik lagu. Para seniman tidak jarang menuangkan ide atau gagasannya lewat lirik juga pilihan diksi yang dirasanya sesuai dengan apa yang dimaksud. Lebih lanjut, Nurhuda (2022, hlm. 18) menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan dalam sebuah lagu tergolong singkat, padat, tetapi padu dan berirama sehingga diksinya bersifat kias serta sarat makna. Penggunaan bahasa seperti kata-kata yang khas dalam suatu lagu seringkali menjadi kendala bagi pendengar yang ingin memahami maksud dan maknanya lebih dalam. Perlu disadari juga bahwa sebuah sajian musik dan lirik lagu yang menarik, tidak dapat mencapai kesempurnaan tanpa didasari pemahaman makna yang terkandung di dalamnya (Bancin, 2017, hlm. 4).

Lirik merupakan bagian dari lagu yang berupa kata-kata untuk mengekspresikan rasa atau menyampaikan pesan hingga realitas kepada khalayak. Selain itu, lirik lagu juga merupakan bentuk ekspresi atau curahan perasaan pribadi dalam bentuk susunan kata (puisi) yang dinyanyikan. Sejalan dengan hal tersebut, Letts (2006, hlm. 19–25) menjelaskan bahwa lirik lagu dapat membentuk kesadaran tertentu bagi masyarakat sehingga mampu membentuk realitas secara khas. Dengan demikian, lirik menjadi salah satu sarana berkomunikasi antara penyanyi dan pendengar melalui lagu-lagu yang diciptakan.

Seperti halnya dalam lirik lagu, kajian atau analisis yang digunakan untuk menelaah makna, yaitu semiotika. Teori semiotika juga diartikan sebagai teori yang sangat luas, karena mencakup bentuk seperti bahasa, simbol, wacana, dan lain sebagainya. Pada intinya, studi tentang lambang dan tanda merujuk pada semiotika. Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan Putri & Sulanjari (2021, hlm. 52) bahwa semiotika merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk menyelidiki tanda di dalam karya sastra. Terdapat tiga hal yang menjadi fokus semiotik, di antaranya bagaimana bentuk, lambang, atau kata digunakan, bagaimana bentuk bahasa

berkaitan dengan dunia luar, dan bagaimana kode berkaitan dengan pemakainya (Aminuddin, 2008, hlm. 37). Lebih spesifik, Hoed (2014, hlm. 20) menjelaskan bahwa data yang umumnya dijadikan objek analisis dalam kajian semiotik adalah teks, baik sebagai representasi pengalaman maupun sebagai objek penelitian.

Penggunaan bahasa melalui lirik lagu dalam album Tulus berjudul “Manusia” merupakan rekaman permasalahan faktual karena didasarkan pada kenyataan yang seringkali dirasakan oleh manusia. Dengan kata lain, album “Manusia” ini merupakan hasil pengalaman hidup seseorang, terutama pencipta lagu itu sendiri, yaitu Tulus yang kemudian disampaikan melalui bentuk lain, seperti lirik lagu (Budiawan & Viani, 2022, hlm. 214). Keunikan penggunaan bahasa serta tanda yang ditunjukkan melalui lirik lagu dalam album ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Salah satunya, ditemukan adanya keelegan penggunaan bahasa Indonesia yang cukup menarik perhatian serta pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Album tersebut dipersembahkan oleh Tulus sebagai perayaan atas sepuluh tahun berkarya di industri musik Tanah Air. Selain mengandung isu humaniora, album tersebut juga tercipta karena interaksinya dengan sesama manusia sehingga tertuangkan dalam lirik yang bercerita terkait ragam dinamika rasa dan perjalanan hidup manusia. Contohnya ialah semangat menjaga jiwa muda, berbagai pertanyaan tentang hidup, perjalanan kehidupan yang dirasakan setiap manusia, apresiasi diri, serta cinta untuk orang terkasih.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, Hermawan & Damayanti (2022) mengkaji semiotika dalam lirik lagu “Interaksi” karya Tulus. Dalam penelitian tersebut, teori analisis semiotika Roland Barthes, yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan mitos digunakan untuk mengkaji makna pada lagu yang dipilih. Terdapat kesamaan antara teori yang digunakan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu teori Roland Barthes. Namun, penelitian tersebut hanya menganalisis satu lagu dari album Tulus “Manusia”, yaitu lagu berjudul Interaksi. Kedua, Juwita, dkk. (2022) meneliti makna motivasi dalam lirik lagu Diri dari Tulus (analisis semiotika Ferdinand de Saussure). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui makna motivasi yang terdapat pada lagu “Diri” karya Tulus. Penelitian tersebut juga menganalisis salah satu lagu dari album

Tulus berjudul “Manusia”. Ketiga, Septiani, dkk. (2022) meneliti terkait metafora pada lirik lagu “Hati-Hati di Jalan” karya Tulus. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, analisis pada lagu tersebut dilakukan untuk mengetahui jenis metafora yang terdapat di dalamnya. Lagu tersebut juga merupakan salah satu lagu pada dalam album “Manusia” milik Tulus yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti dari sisi yang berbeda.

Keempat, Budiawan & Viani (2022) meneliti metafora konseptual pada album *Manusia* karya Tulus. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan jenis metafora konseptual yang terdiri dari metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis dari sepuluh lagu di dalam album tersebut. Kelima, Salsabila & Indrawati (2022) mengkaji semantik leksikal pada lirik lagu dalam album “Manusia” karya Tulus. Meskipun menggunakan objek yang sama, penelitian tersebut membahas dari segi makna konseptual dan makna asosiatif kesepuluh lagunya. Selain itu, lagu yang sudah diteliti sebelumnya pun menggunakan pisau analisis yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu analisis semiotika Roland Barthes.

Berdasarkan temuan permasalahan dan beberapa penelitian terdahulu, peneliti menganalisis lagu-lagu dari album Tulus berjudul “Manusia” dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Terdapat tiga aspek penting dalam teori semiotika Roland Barthes, yaitu menelaah makna denotasi, makna konotasi, dan mitos dari lirik lagu dalam album Tulus yang berjudul “Manusia”. Melalui lirik lagu yang dianalisis, peneliti juga menemukan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Adapun pemilihan salah satu album musik karya Tulus sebagai kajian ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, sejauh pengamatan penulis, penelitian yang fokus terhadap pesan moral dalam album “Manusia” karya Tulus belum pernah dilakukan. Kedua, berdasarkan tingkat popularitas lagu dan album yang memenangkan berbagai penghargaan di ajang bergengsi, serta menempati posisi teratas di aplikasi *Spotify*. Selain itu, lagu-lagu yang diciptakan oleh Tulus selalu menarik perhatian pendengarnya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Mardiyah dkk. (2021, hlm. 326) bahwa lagu-lagu yang diciptakan oleh Tulus memiliki daya tarik yang kuat, dari segi pembawaan maupun

makna lirik lagunya yang mampu memengaruhi suasana hati pendengarnya. Dengan menggunakan pilihan kata atau diksi yang mampu memengaruhi suasana hati, penulis tertarik untuk memahami lebih dalam terkait tanda dan makna yang terkandung dalam lirik lagunya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah utama dalam penelitian ini ialah adanya pesan moral di balik penggunaan tanda dalam bentuk kata yang khas pada album Tulus yang berjudul “Manusia”, seperti makna yang kurang dipahami. Bancin (2017, hlm. 4) menyebutkan bahwa banyak pendengar lagu Tulus yang kurang memahami dan keliru dalam mengartikan makna atau kesimpulan dari lagu yang didengarkan. Masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- (1) Apa makna denotasi pada setiap lirik lagu dalam album “Manusia” karya Tulus?
- (2) Apa makna konotasi pada setiap lirik lagu dalam album “Manusia” karya Tulus?
- (3) Apa bentuk mitos pada setiap lirik lagu dalam album “Manusia” karya Tulus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) makna denotasi pada setiap lirik lagu dalam album “Manusia” karya Tulus;
- (2) makna konotasi pada setiap lirik lagu dalam album “Manusia” karya Tulus;
- (3) bentuk mitos pada setiap lirik lagu dalam album “Manusia” karya Tulus.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya literatur terkait pengkajian tanda dan makna dalam lirik lagu, khususnya lagu pop Indonesia, sehingga dapat memaknai sebuah lagu dengan tepat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan penelitian yang sejenis, yaitu kajian semiotika Roland Barthes di masa mendatang.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat luas, khususnya penikmat musik di berbagai kalangan, agar lebih peka akan pesan moral yang terkandung dalam sebuah lagu. Lalu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi atau alat pembelajaran dalam upaya memahami dan membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah dalam penelitian ini, terdapat penegasan istilah atau disebut sebagai definisi operasional. Beberapa istilah tersebut di antaranya sebagai berikut.

- (1) Pesan moral merupakan nilai-nilai, ajaran, atau amanat yang tersirat maupun tersurat pada lirik lagu dalam album Tulus berjudul “Manusia”.
- (2) Album karya Tulus yang berjudul “Manusia” adalah suatu kumpulan lagu yang ditulis oleh penyanyi bernama Tulus agar bisa dinikmati oleh penggemarnya. Album “Manusia” juga dirilis oleh perusahaan label rekaman dan manajemen talenta independen, yaitu TulusCompany. Album tersebut terdiri atas sepuluh lagu, di antaranya *Tujuh Belas*, *Kelana*, *Remedi*, *Interaksi*, *Ingkar*, *Jatuh Suka*, *Nala*, *Hati-Hati di Jalan*, *Diri*, dan *Satu Kali*. Selain itu, lagu-lagu pada album “Manusia” karya Tulus ini dirancang untuk merepresentasikan dinamika kehidupan manusia, seperti halnya semangat menjaga jiwa muda, berbagai pertanyaan tentang hidup, perjalanan kehidupan yang dirasakan setiap manusia, apresiasi diri, serta cinta untuk orang terkasih.
- (3) Kajian semiotika adalah studi ilmiah terhadap album “Manusia” karya Tulus yang meneliti tiga unsur makna menurut Roland Barthes, yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan mitos.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini disusun dari BAB I sampai BAB V. Hal ini dilakukan agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Berikut merupakan uraian sistematika penulisan skripsi.

Pada BAB I, yaitu **Pendahuluan**, dijelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi

operasional variabel, dan struktur organisasi skripsi. Pada BAB II, yaitu **Kajian Pustaka**, dipaparkan berbagai teori yang digunakan dalam menganalisis dan menjelaskan fenomena yang terdiri atas semiotika, tanda dan makna, semiotika Roland Barthes yang memuat makna denotasi, makna konotasi, dan mitos, pesan moral yang memuat moral individu, moral sosial, dan moral religi, lirik lagu, dan kajian terdahulu. Selanjutnya, BAB III, yaitu **Metodologi Penelitian**, dijelaskan desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen analisis data.

BAB IV berisi tentang **Temuan dan Pembahasan**. Pada bagian ini terdapat tiga poin penting dalam pembahasannya, yaitu makna denotasi, makna konotasi, serta mitos yang terdapat pada sepuluh lirik lagu dalam album “Manusia” karya Tulus. Selain itu, dijelaskan pula hasil penelitian berupa temuan, analisis data, pembahasan temuan dan analisis data, serta pesan moral yang terkandung dalam sebuah album lagu pop Indonesia. Pada akhirnya, skripsi ini ditutup oleh BAB V, yakni **Penutup** yang berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari semua pemaparan yang dilakukan pada BAB IV.